

MANUSIA DAN KEBUDAYAAN DALAM PEMIKIRAN W.S. RENDRA



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
MOHAMMAD SUHAIMI
NIM. 13510064

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Perkembangan zaman semakin cepat dan manusia mengalami perubahan perilaku serta pola berpikirnya. Hal itu dilakukan manusia untuk menemukan kebahagiaan dan mengikuti perkembangan zaman. Terutama di bidang kebudayaan, karena kebudayaan merupakan cipta dan karsa manusia. Kebudayaanlah yang akan membuat kehidupan manusia lebih terstruktur dalam mencapai kebahagiaan hidup. Karena pada dasarnya manusia hanya ingin bahagia dan juga bebas, meski pada akhirnya kebebasan itu akan terbentur dengan kebebasan manusia lain. Setiap individu saling mencari makna hidupnya. Dalam realitas itu kebudayaan menjadi pendamping untuk menuju pada hakekat hidup di dunia. Sehingga keduanya seperti sebuah koin yang saling memberi makna pada kehidupan ini.

Kebudayaan di Indonesia sampai saat ini mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Hal ini dapat dilihat dari setiap masa pemerintahan yang ada. Rendra sebagai budayawan mempunyai sumbangsih yang sangat besar dalam membuka kesadaran kebudayaan masyarakat. Karya Rendra banyak mengandung nilai-nilai kemanusiaan, pemberontakan dari ketertindasan dan juga semangat dalam menjaga atau melestarikan budaya leluhur yang baik dan menerima budaya yang baru yang baik. Dalam konteks tersebut, skripsi ini mencoba mendalami gagasan Rendra, terutama tentang konsep manusia dan kebudayaannya.

Skripsi mendapatkan bahwa, dalam pemikiran Rendra, kebudayaan adalah hasil buah alam pikir manusia tentang aturan hidup bersama yang diciptakan menggunakan pikiran dan perbuatan, yang memainkan peran untuk membawa manusia mencapai kehidupan yang lebih baik dan untuk menjawab tantangan hidup. Kebudayaan bukan benda mati, melainkan sebuah dinamika yang bergerak, tumbuh dan berkembang. Kebudayaan merupakan hasil pertukaran nilai-nilai yang berlangsung dalam konteks pergaulan global yang luas serta hasil proses pembentukan yang melibatkan faktor “kemungkinan” yang khas untuk setiap bangsa. Tidak ada jati diri atau kepribadian asli. Jati diri atau kepribadian kebudayaan suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana bangsa tersebut menjawab tantangan dan kebutuhannya. Sementara manusia dalam pemikiran Rendra merupakan eksistensi yang menjadi (*becoming*), merupakan gabungan antara “kemungkinan” sebagai kemungkinan dan aktualitas dengan “keterbatasan” sebagai kondisi-kondisi mendasar yang tidak bisa disangkal. Daya hidup merupakan unsur utama dalam diri manusia agar ia bisa tumbuh dan berkembang mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan manusia adalah kesatuan roh dan badan. Rendra menempatkan kesadaran sebagai matahari dan kesabaran adalah bumi. Dua hal tersebut merupakan perpaduan ideal menurut Rendra untuk digunakan dalam menghadapi kenyataan dan menjelaskannya. Perpaduan nalar dan kepekaan.

Dari pemikirannya tersebut, Rendra mempunyai konsep tentang manusia dan kebudayaan ideal. Kebudayaan ideal dalam pemikiran Rendra adalah (a) kebudayaan yang dapat menjamin perluasan demokrasi yang memberi kebebasan pada hak asasi dan kekeluasaan inisiatif, yang menjamin stabilitas dan daulat manusia atau daulat rakyat, dan (b) kebudayaan yang dapat menjaga dan mengolah daya hidup, menumbuhkan “akal sehat kolektif, dan memungkinkan manusia menghayati *kewajaran*. Sedangkan manusia ideal menurutnya adalah (a)

yang dapat mengolah dan mengembangkan daya hidup, sehingga ia memiliki “daya kreatif”, (b) yang dapat mencapai mutu hidup karena menjalani kewajaran hidup, (c) yang memiliki dan mengolah kesejatian, kepekaan, dan nalar. Sedangkan secara khusus mengenai kebudayaan Indonesia, gagasan Rendra ditopang oleh dua kaki. Pertama, ditopang oleh gagasannya tentang penerimaan atas aspek modernisme tentang kemajuan dan penerimaan atas kekayaan pengetahuan yang bersumber dari alam tradisi. Rendra menyadari arti penting kemajuan modernisme dan kekayaan pengetahuan tradisional. Kedua, ditopang oleh pendapatnya bahwa baik manusia dan kebudayaan adalah gabungan dari “kemungkinan” dan “keterbatasan”.

Keyword: Rendra, Kebudayaan, Manusia, Daya Hidup, Indonesia



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Suhaimi
Nim : 13510064
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"MANUSIA DAN KEBUDAYAAN DALAM PEMIKIRAN W.S. RENDRA"** adalah asli hasil dari penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juni 2020


Muhammad Suhaimi
NIM. 13510064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-712/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANUSIA DAN KEBUDAYAAN DALAM PEMIKIRAN W.S RENDRA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD SUHAIMI
Nomor Induk Mahasiswa : 13510064
Telah diujikan pada : Rabu, 29 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f02a13bb1e64



Penguji II

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5efa206495c49



Penguji III

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f02a0cb6ad6a



Yogyakarta, 29 April 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f02bceda098d



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Mohammad Suhaimi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada: **Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Suhaimi
NIM : 13510064
Judul Skripsi : **MANUSIA DAN KEBUDAYAAN DALAM PEMIKIRAN W.S. RENDRA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunafasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2020
Pembimbing Skripsi

Dr. Mutiullah, S.Fil.L., M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

MOTTO



Apa artinya berfikir, bila terpisah dari masalah kehidupan.

--W.S. Rendra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Bapak dan Ibu, Kepada Matahari dan Bumi



KATA PENGANTAR

Segala puji milik Tuhan semesta alam, sehingga berkat petunjuk dan lindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manusia dan Kebudayaan Dalam Pemikiran W.S. Rendra”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Terlepas dari segala keterbatasan dan rintangan, penulis akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, do’a, dan semangat baik. Oleh karena itu, tiada kata yang patut untuk penulis sampaikan kepada semua pihak terkait, melainkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa
2. Kedua orang tua penulis.
3. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Robby Habibah Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam,
5. Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Dr. H. Syaifan Nur, M.A. sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

7. Pak Kandri, selaku bagian tata usaha Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan seluruh staf Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam 2013.

Atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak di atas, skripsi ini dapat selesai. Akan tetapi penulis skripsi ini adalah tanggung jawab penulis seluruhnya. Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran sangatlah penulis harapkan.

Yogyakarta, 10 Juni 2020

Mohammad Suhaimi
NIM. 13510064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Pengolahan Data.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PEMBAHASAN.....	14
A. Biografi W.S. Rendra.....	16
B. Pendidikan	18
C. Pergolakan Keagamaan Rendra	24
BAB III MANUSIA DAN KEBUDAYAAN SECARA UMUM.....	33
A. Manusia dan Kebudayaan.....	33

1. Konsep Manusia	34
2. Konsep Manusia dalam Filsafat.....	35
B. Konsep Kebudayaan Secara Umum	44
1. Wujud Kebudayaan.....	47
2. Fungsi Kebudayaan.....	50
 BAB IV ANALISIS KONSEP MANUSIA DAN KEBUDAYAAN	
RENDRA	54
A. Konsep Manusia dan Kebudayaan Rendra.....	54
1. Manusia dan Kebudayaan dalam Pengertian Rendra	54
2. Daya Hidup: Metakonsepsi Manusia dan Kebudayaan Rendra.....	64
3. Manusia dan Kebudayaan Ideal Rendra	70
4. Dua Kaki Konsep Manusia dan Kebudayaan Rendra	81
B. Relevansi Konsep Manusia dan Kebudayaan Rendra dan Tinjauan Kritis	85
1. Relevansi Konsep Manusia dan Kebudayaan Rendra	85
2. Tinjauan Kritis Atas Konsep Manusia dan Kebudayaan Rendra.....	87
 BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	95
Curriculum vitae	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan zaman semakin cepat maka manusia juga mengalami perubahan secara perilaku dan pola berfikirnya. Hal itu dilakukan Manusia untuk menemukan kebahagiaan dan mengikuti perkembangan zaman, dalam hal ini kebudayaan, karena kebudayaan merupakan cipta dan karsa dari manusia itu sendiri. Kebudayaanlah yang akan membuat kehidupan manusia lebih terstruktur dalam mencapai kebahagiaan hidup. karena pada dasarnya manusia hanya ingin bahagia dan juga bebas, meski pada akhirnya kebebasan itu akan terbentur dengan kebebasan manusia lain. Setiap individu saling mencari makna hidupnya. Dalam realitas itu kebudayaan menjadi pendamping untuk menuju pada hakekat hidup di dunia. Sehingga keduanya seperti sebuah koin yang saling memberi makna pada kehidupan ini.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan kemampuan akal yang dimiliki, dengan kemampuan akal yang dimiliki manusia menciptakan kebudayaan. Meski pada dasarnya ketika membicarakan manusia itu tidak hanya pada pribadinya saja akan tetapi sistem sosial dan juga budaya ikut di dalamnya. Maka dari itu manusia punya peran penting terhadap kemajuan atau kemunduran suatu kebudayaan atau suatu bangsa. Di era modern ini manusia sudah mengalami kemajuan dalam berbagai hal; teknologi, pembangunan struktur dan kehidupan sosial sudah banyak perubahan sudah banyak berubah.

Kebudayaan merupakan cara hidup yang dianut secara kolektif dalam satu masyarakat ataupun individu. Berdasarkan pemahaman tersebut, jelas kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan itu sendiri merupakan suatu hal yang menjadikan manusia atau masyarakat itu tidak kering.¹

Dalam memandang tentang kebudayaan banyak kalangan berbeda-beda meski pada substansinya sama yaitu manusia sebagai penggerak, dan kebudayaan merupakan kreativitas manusia dengan daya pikirnya entah itu dari suatu individu atau kelompok masyarakat. Perlu juga disadari realitas kebudayaan itu sangat kompleks dan sebagaimana konsep dia hanya ada dalam pikiran kita.² Sehingga memungkinkan manusia untuk mengikuti perkembangan kebudayaan itu agar manusia tidak ketinggalan arusnya, namun manusia harus mampu menyaring kebudayaan itu agar tidak keluar dari substansi kemanusiaanya.

Manusia Setiap waktu semakin bertambah dan juga berkurang, ada yang pergi ada juga yang datang untuk mengisi ruang dimuka bumi ini. Tuhan sebagai penciptaan dan mengatur segala ruang gerak manusia dan juga pertumbuhannya, begitu juga dengan kebudayaan seiring berjalan waktu kebudayaan semakin berkembang dengan cepat seperti setelit. Perkembangan manusia setiap waktu terus mengalami perubahan dalam cara berfikir dan juga cara memperoleh

¹ Wiryotenoyo (dkk.), *Jangan Tangisi Tradisi : Transformasi Budaya menuju Masyarakat Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Kanisius 1994), hlm.55.

² Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia* (Yogyakarta: Jalasutra 2009), hlm.31.

pengetahuan. Dalam kehidupan manusia budaya atau kebudayaan menjadi bagian inti dalam menetralkan masyarakat di bumi pertiwi.

Dalam kebudayaan manusia mempunyai peran penting, tanpa manusia maka kebudayaan akan mandeg dan akan mati. Karena substansi dari kebudayaan itu adalah berkembang dan yang mengembangkan manusia sendiri. Karena kebudayaan itu sebagai subjek yang diam dan tergantung bagaimana manusia memperlakukan kebudayaan itu. Kehidupan dalam kebudayaan yang berkembang, kita selalu membuang energi dengan menyesali kenyataan yang ada. Seharusnya kita sebagai manusia selalu mendukung perluasan kebudayaan yang ada.³ Manusia harus selalu bersikap kreatif terhadap tradisi yang ada, selain itu juga kita harus mampu memahami tradisi lokal yang ada, agar tidak kering dan ranggas hingga akhirnya mati di zaman yang sudah mulai pesat ini.

Dalam rentan waktu yang sangat panjang sejak masa penjajahan hingga kemerdekaan masalah manusia dan kebudayaan menggerakkan pemikiran orang banyak. Para pemimpin negara, sarjana ekonomi, penasihat sosial, ahli pendidikan dan sebagainya, di mana selalu menghadapi masalah tersebut.⁴ Sehingga persoalan manusia dan kebudayaan sudah menjadi dinamika tersendiri di berbagai kalangan.

Banyak kebudayaan Indonesia dari bahasa hingga lakon kehidupan yang di peragakan di setiap sudut nusantara, mempunyai nilai-nilai filosofis dan juga

³Carl Bambang Kuku, "Budaya dan Masyarakat: Hyperdialogue whit the Imagined Raymond Williams", *Retorika* volume 2-no. 4-Okttober 2003, hlm, 68.

⁴ Barker. SJ, *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Kanisius 1984), hlm. 11.

mengandung ajaran pada hidup. Gerak waktu sangat mempengaruhi terhadap perubahan kebudayaan masyarakat Indonesia khususnya. Sejarah negara ini sudah banyak mencatat dari sebelum kemerdekaan hingga kemerdekaan dengan ditandai dengan pembacaan proklamasi 45. Kebudayaan Indonesia sangat kompleks dan juga beragam. Dalam suatu negara kebudayaan mempunyai peran penting untuk mengangkat nilai suatu negara sehingga menjadi negara yang bermartabat dan dihormati.

Kebudayaan di Indonesia sampai saat ini mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Hal ini dapat dilihat dari setiap masa pemerintahan yang ada. Rendra sebagai budayawan mempunyai sumbangsi yang sangat besar dalam membuka kesadaran kebudayaan masyarakat. Sebagai seorang penyair dia selalu membangkitkan semangat muda yang tertidur dengan puisi-puisi dan juga esai-esai yang banyak mengandung nilai-nilai kemanusiaan, pemberontakan dari ketertindasan dan juga semangat dalam menjaga atau melestarikan budaya leluhur, yang baik dan menerima budaya yang baru yang baik. Alam dan masyarakat menjadi banyak digunakan dalam tulisan-tulisannya.

Sejarah kebudayaan Indonesia menunjukkan rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman pra sejarah, para pedagang yang masuk ke Indonesia telah banyak mempengaruhi terhadap kebudayaan Indonesia khususnya Jawa. W.S Rendra menghendaki kesadaran masyarakat terhadap sejarah untuk menciptakan nilai budaya yang luhur. Negara kesatuan Republik Indonesia yang banyak mengalami fase perubahan dalam kebudayaan.

Bagi Rendra Alam tidak lahir dari manusia, Alam tidak dicipta dari pikiran manusia. Tetapi kebudayaan lahir dari pikiran manusia. Keadaan sosial, politik dan ekonomi yang menguasai pikiran kita sekarang ini lahir dari pikiran manusia.⁵ Maka dari kebudayaan tidak layak untuk disakralkan dan selalu kita hadapi agar terjadi suatu perubahan yang sesuai dengan arus global. Namun disini tidak lupa bahwa kebudayaan yang masih luhur untuk selalu dipertahankan.

Dalam pandangan Rendra menunjukkan bahwa manusia Indonesia pada mulanya adalah manusia yang berharga diri dan bermartabat. Menjadi pertanyaan pada hari ini apakah masyarakat Indonesia masih bermartabat, kalau dikontekskan pada era Modern yang semakin menggerus kemanusiaan dan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Indonesia. Lantas bagaimana pemikiran Rendra tentang manusia dan kebudayaan. Ini menarik untuk dikaji dan diteliti karena Rendra sebagai penyair yang sangat getol menolak penindasan dan juga elit yang politik yang hanya makan uang negara.

Sebagaimana seorang seniman dan juga penyair Rendra tidak melihat kebudayaan dengan dingin dalam sikap yang ketat sebagaimana seorang peneliti, melainkan sebagai orang dalam yang secara sadar turut memberi bentuk kepada kebudayaan. Pemikirannya dalam kebudayaan adalah pemikiran seorang pencipta yang sangat terlibat dan penuh gairah. Sebagaimana Rendra mengatakan. Mereka

⁵ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia 1983), hlm. 72.

hanya paham akan tradisi kebudayaan raja-raja boneka dan bupati-bupati angkatan yang berjiwa feodal tetapi tidak punya darah aristokrat itu.⁶

Membaca Rendra seperti membaca Indonesia dia sebagai tokoh yang menjadi patokan bagi kalangan penyair dan budayawan. Rendra mempunyai jiwa kemanusiaan dan kebudayaan yang tinggi, karna untuk mencapai kebudayaan yang tinggi dirasa penting untuk kalangan muda melakukan perlawanan kepada elite yang merusak bangsa.

Kajian kebudayaan pada mulanya adalah kehendak untuk melawan. Karna banyak kalangan seperti Richard hoggart, Raymond williams mendapatkan tempat terhormat sebagai perintis kajian kebudayaan justru dengan cara masing-masing mereka berkehendak untuk melawan.⁷

Pemikiran Rendra⁸ dalam kebudayaan tidak perlu diragukan lagi, banyak sumbangsih yang sudah Rendra berikan untuk kebudayaan dan kemanusiaan, entah itu sebagai individu atau sebagai kelompok. Pada 1950 Rendra sudah banyak dikenal dikalangan penyair di Surakarta dan karya-karya sudah banyak dimuat di majalah-majalah.

Karya-karya yang di tulis Rendra banyak mengandung kritik sosial terhadap individu atau mahluk sosial. Seperti komentar Ignas Kladen, bahwa Rendra orang yang selalu sibuk mengurai kemungkinan-kemungkinan dalam

⁶ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, hlm. 5.

⁷St. Sunardi, "Kajian Budaya: Pada Mulanya Adalah Perlawanan", *Retorika* Vol 2 No 4 Oktober 2003, hlm. 13.

⁸ Nama lengkap Rendra adalah Willybrordus SuRendra Rendra. Dalam tulisan ini akan ditulis dengan nama Rendra saja untuk mempermudah pembaca untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di dalam bab II

manusia.⁹ Dalam persoalan manusia selalu ada kemungkinan yang akan terjadi, karena dalam relasi manusia dan kebudayaan selalu terdapat perubahan yang sangat signifikan.

Buku *mempertimbangkan tradisi, memberi makna pada hidup yang fana dan membela masa depan* adalah sebagian karya yang banyak berisi tentang pemikirannya. Kita ambil Contoh buku *mempertimbangkan tradisi* Rendra menjelaskan bahwa manusia selalu berusaha untuk berubah kepada yang baik, dan hal itu merupakan kodrat manusia. Tetapi keadaan untuk menuju perubahan itu selalu dibatasi oleh dua kenyataan, yaitu kenyataan alam dan kebudayaan. Seperti Seorang individu yang dilahirkan di Indonesia itu sudah menjadi kenyataan alam dan kenyataan kebudayaan kita di hadapkan pada ranah politik dan sosial yang ada.¹⁰

B. Rumusan masalah

- a. Siapa W.S Rendra?
- b. Bagaimana konsep manusia dan kebudayaan W.S Rendra?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran konkret tentang manusia dan kebudayaan Rendra, sebagaimana yang dirumuskan pada rumusan

⁹ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, hlm. 119.

¹⁰ Rendra *Mempertimbangkan Tradisi*, hlm. 71.

masalah. Adapun kegunaan penelitian ialah memberikan konstribusi pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai refrensi tambahan, terutama dalam masalah kemanusiaan dan kebudayaan.

D. Tinjauan pustaka

Kajian kebudayaan di indonesia mempunyai peran penting dalam suatu perubahan masyarakat dan juga sumbangsi terhadap negara ini, dalam hal ini kajian kebudayaan Rendra sudah banyak dikenal oleh kalangan sastrawan, budayawan dan juga tokoh-tokoh dunia.

Dalam pengetahuan peneliti, cukup banyak yang mengkaji W.S Rendra dengan berbagai konteks ke ilmunan yang dilakukan oleh banyak sarjana dan kritikus dan juga pengamat politik. Dalam semua karya itu belum ada yang meneliti sejarah tajam tentang konsep kebudayaannya W.S Rendra. Dalam hal ini setidaknya, sejauh pengamatan dan juga yang hadir kedalam kepala peneliti. Ada beberapa karya yang mengangkat tentang pribadi dan sosok karyanya W.S Rendra

Pertama, skripsi yang ditulis oleh sulaiman dengan judul Pemikiran islam W.S Rendra di bidang kebudayaan (studi karya-karya Rendra 1995-2009 Esai, Pidato dan Orasi) dalam skripsi ini peneliti memfokuskan kajiannya terhadap pemikiran islam W.S Rendra di bidang kebudayaan yang terkandung dalam karya-karyanya yang mencerminkan nilai-nilai ke-islaman serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

Pertama tulisan Bakdi Soemanto “Rendra: Sumbangsih Kepada Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer”. Makalah ini disampaikan pada acara dialog budaya dengan tema “Sumbangan Pemikiran WS. Rendra Bagi Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer”, dalam rangka Dies Natalis ke 62 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, pada tanggal 4 Maret 2018. Isi dari tulisan tersebut merupakan gambaran dari satu sisi, untuk memaparkan sumbangsih yang luar biasa terhadap manusia dan kebudayaan kontemporer di Indonesia.

Kedua, pidato Siti Chamamah Soeratno pada penganugerahan Gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada Kepada W.S Rendra, 4 Maret 2018. Isi pidato tersebut merupakan kilas balik kehidupan W.S Rendra selama berproses kepengarangannya dari masa tahun 50-an sampai 200-an ulasan puisi, drama dan esai dan pidatonya yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan khususnya para pekerja seni di Indonesia.

Dari beberapa pustaka yang disebutkan, peneliti lebih memfokuskan kajiannya terhadap manusia dan kebudayaannya W.S Rendra sehingga dapat di jadikan pelengkap terhadap kajian filsafat kebudayaan dan umumnya kajian kebudayaan di Indonesia.

E. Metode penelitian

Yang tak kalah penting dalam penelitian adalah adanya sebuah metode yang digunakan. Hal ini dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif dan sistematis. Oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sifatnya literal. Maka metode yang digunakan adalah metode kepustakaan, yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari dari berbagai sumber (yang sesuai dengan syarat rujukan penelitian ilmiah) dan sesuai dengan pokok bahasan yang ditulis dalam skripsi ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian bisa diperoleh melalui dua sumber. Yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data primer di sini adalah data-data yang menjadi referensi utama dalam sebuah penelitian. Data ini berupa karya-karya atau isu yang berkaitan langsung dengan tema pokok bahasan dalam sebuah penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan secara langsung dengan tema pokok bahasan, namun dapat membantu memberi pemahaman tentang tema pokok bahasan.

Adapun data primer yang menjadi rujukan dalam penelitian ini ialah karya-karya Rendra. Khususnya yang berkaitan dengan pemikiran Manusia dan kebudayaan. Sedang data sekunder diperoleh melalui berbagai macam karya ilmiah lainnya, seperti buku, jurnal, makalah, dan artikel yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah beberapa data tersebut terkumpul, maka penulis akan mencari topik-topik yang sesuai dengan pokok bahasan. Penulis menelusuri data-data primer terlebih dahulu yang menjadi acuan dasar. Dan sekiranya semua sudah dianggap memadai maka penulis akan melanjutkan pencarian data-data sekunder sebagai referensi pendukung.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Interpretasi, yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji karya tokoh sedalam mungkin untuk menangkap arti dan gagasan yang dimaksud tokoh.¹¹ Yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang benar atas pemikiran tokoh. Dalam hal ini, penulis mencoba menyelami karya Rendra untuk memahami pemikirannya, terutama mengenai pemikiran Manusia dan kebudayaan.

¹¹Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 63.

- b. Analisis, yaitu metode yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas sebuah objek untuk mendapatkan kejelasan arti yang terkandung di dalamnya.¹² Setelah penulis memahami manusia dan kebudayaan maka penulis akan menganalisis, bagaimana pemikiran Rendra tentang manusia dan kebudayaan yang dalam hal ini untuk mengetahui dan mengungkap gagasannya
- c. Deskripsi, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan secara jelas dan teratur seluruh konsepsi pemikiran tokoh.¹³ Setelah penulis menemukan inti gagasan tokoh tentang manusia dan kebudayaan maka penulis akan mendeskripsikannya secara teratur agar dapat dipahami secara mantap.¹⁴

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup atau kesimpulan. Masing-masing bagian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab pembahasan yang menguraikan hasil penelitian.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan sebagaimana yang telah di bahas dalam menguraikan beberapa pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian serta

¹²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 60.

¹³Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

¹⁴Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 48.

sistematika pembahasan. Dalam adanya diharapkan mampu memberi gambaran secara umum tentang penulisan skripsi sebagaimana dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas latar belakang kehidupan Rendra baik perjalanan intelektualnya dan juga karya-karya. Riwayat hidupnya dimulai dari masa kecilnya dan masa remajanya dan juga latar belakang kebudayaan yang juga mempengaruhinya.

Bab ketiga membahas manusia dan kebudayaan secara umum. Sub-subnya meliputi konsep manusia dan kebudayaan dalam secara umum dan dalam filsafat.

Bab keempat membahas manusia dan kebudayaan dalam pemikiran Rendra dan konteksnya dengan Indonesia saat ini.

Bab kelima merupakan kesimpulan. Dalam bab ini dikemukakan jawaban atas pembahasan pokok yang dikemukakan penulis. Sekaligus temuan dalam penelitian ini. Pada bab ini dikemukakan saran-saran dan kalimat penutup, sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

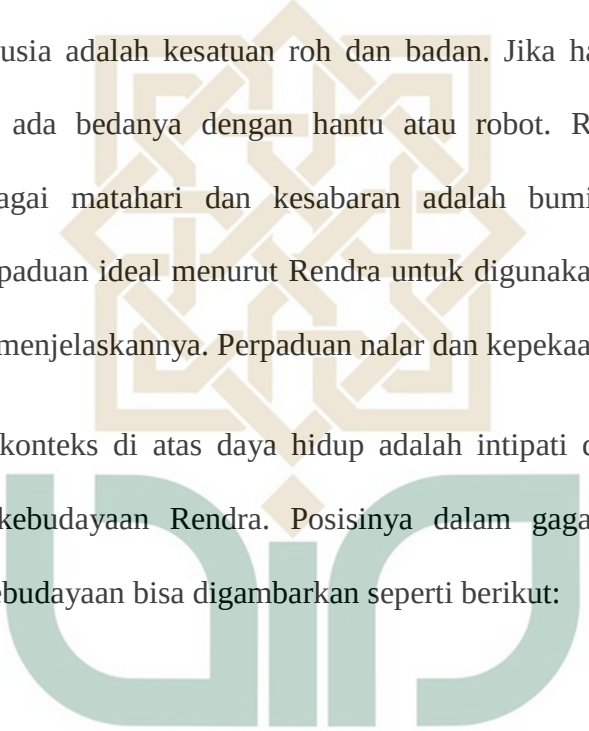
A. Kesimpulan

Dalam khazanah pemikiran tentang manusia dan kebudayaan, Rendra menempati posisi yang tidak dapat dilepaskan dari konteks debat gagasan tentang manusia dan kebudayaan Indonesia yang berkembang sejak Sutan Takdir Alisjahbana, serta terutama dari konteks debat antara humanisme universal dan realisme sosialis pada zaman berjayanya Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA). Pemikiran Rendra di bidang ini, baik langsung atau tidak, memiliki irisan dengan pemikiran-pemikiran lain pada zamannya, dan memiliki relasi kontekstual dengan situasi kenyataan yang dihadapi Rendra.

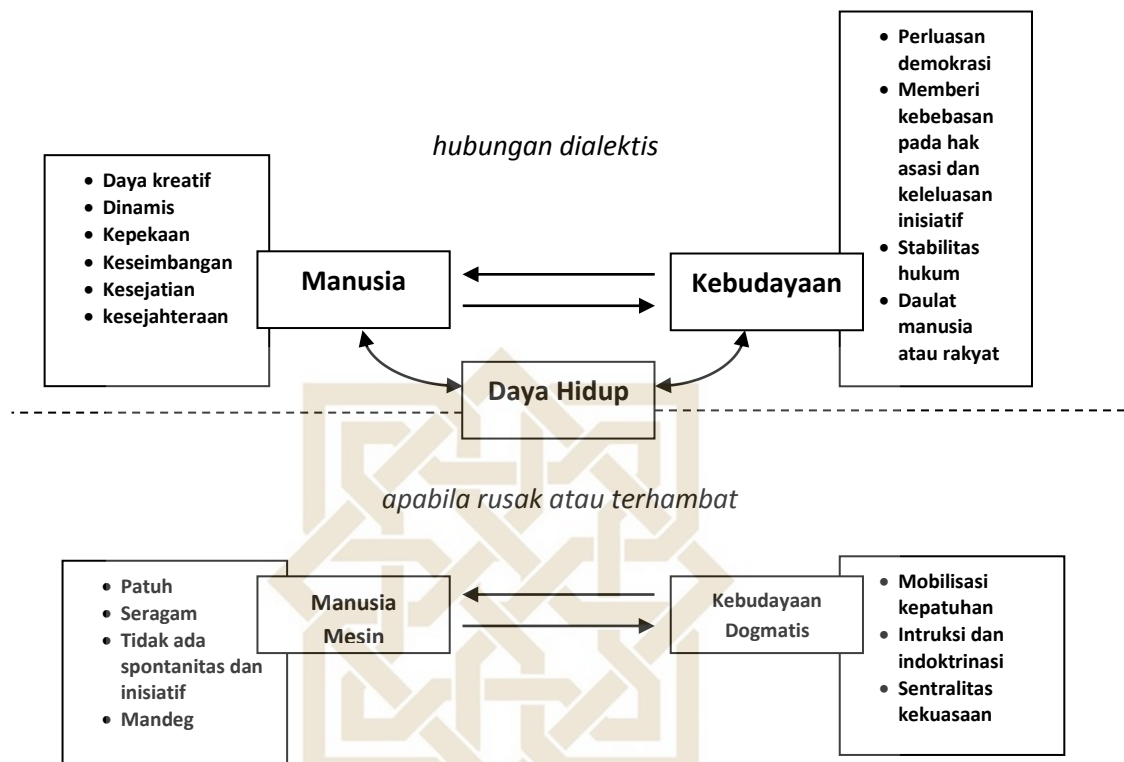
Secara sederhana pengertian kebudayaan dalam pengertian Rendra mengandung tiga poin. Kebudayaan adalah hasil buah alam pikir manusia tentang aturan hidup bersama yang diciptakan menggunakan pikiran dan perbuatan, yang memainkan peran untuk membawa manusia mencapai kehidupan yang lebih baik dan untuk menjawab tantangan hidup. Kebudayaan bukan benda mati, melainkan sebuah dinamika yang bergerak, tumbuh dan berkembang. Dalam kebudayaan tidak ada jati diri atau kepribadian asli. Kebudayaan merupakan hasil pertukaran nilai-nilai yang berlangsung dalam konteks pergaulan global yang luas serta hasil proses pembentukan yang melibatkan faktor “kemungkinan” yang khas untuk setiap bangsa. Sehingga jati diri atau kepribadian kebudayaan suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana bangsa tersebut menjawab tantangan dan kebutuhannya.

Sementara pengertian manusia dalam pemikiran Rendra merupakan eksistensi yang menjadi (*becoming*) merupakan gabungan antara “kemungkinan” sebagai posibilitas dan aktulitas dengan “keterbatasan” sebagai kondisi-kondisi mendasar yang tidak bisa disangkal. Daya hidup merupakan unsur utama dalam diri manusia agar ia bisa tumbuh dan berkembang mencapai kesejatian. Sementara kesejatian manusia adalah kesatuan roh dan badan. Jika hanya satu aspek saja manusia tidak ada bedanya dengan hantu atau robot. Rendra menempatkan kesadaran sebagai matahari dan kesabaran adalah bumi. Dua hal tersebut merupakan perpaduan ideal menurut Rendra untuk digunakan dalam menghadapi kenyataan dan menjelaskannya. Perpaduan nalar dan kepekaan.

Dalam konteks di atas daya hidup adalah intipati dalam skema konsep manusia dan kebudayaan Rendra. Posisinya dalam gagasan Rendra tentang manusia dan kebudayaan bisa digambarkan seperti berikut:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dalam konteks di atas Rendra mempunyai konsep tentang manusia dan kebudayaan ideal. Kebudayaan ideal dalam pemikiran Rendra adalah (a) kebudayaan yang dapat menjamin perluasan demokrasi yang memberi kebebasan pada hak asasi dan kekeluasaan inisiatif, yang menjamin stabilitas dan daulat manusia atau daulat rakyat, dan (b) kebudayaan yang dapat menjaga dan mengolah daya hidup, menumbuhkan “akal sehat kolektif, dan memungkinkan manusia menghayati *kewajaran*. Sedangkan manusia ideal menurut Rendra adalah (a) yang dapat mengolah dan mengembangkan daya hidup, sehingga ia memiliki “daya kreatif”, (b) yang dapat mencapai mutu hidup karena menjalani *kewajaran* hidup, (c) yang memiliki dan mengolah kesejatian, kepekaan, dan nalar.

Sementara itu, secara keseluruhan ketika berbicara mengenai konsep Rendra tentang manusia dan kebudayaan Indonesia, pemikirannya ditopang oleh dua kaki. Pertama, ditopang oleh gagasannya tentang penerimaan atas aspek modernisme tentang kemajuan dan penerimaan atas kekayaan pengetahuan yang bersumber dari alam tradisi. Rendra menyadari arti penting kemajuan modernisme dan kekayaan pengetahuan tradisional. Bahwa perkembangan sains dan teknologi modern tidak harus lantas memunggungi alam dan kekayaan pengetahuan tradisi. Bahwa di dalam pergaulan global yang kian kompleks tak bisa dihindari untuk mengadopsi kemajuan-kemajuan produk modern. Rendra bisa melihat bahwa dua aspek tersebut dapat bergandengan dalam membentuk kebudayaan serta kepribadian manusia Indonesia yang ideal. Apa yang modern menurut Rendra dalam konteks Indonesia adalah “menjawab takaran kebutuhan kita terhadap eksek dari globalisasi industri dan teknologi”. Kemudian dalam konteks ini mempertimbangkan tradisi menjadi penting. Tradisi yang dimaksud Rendra untuk bisa dipertimbangkan itu adalah tradisi yang bisa menjadi alat melayani hidup manusia.

Kedua, ditopang oleh pendapatnya bahwa baik manusia dan kebudayaan adalah gabungan dari “kemungkinan” dan “keterbatasan”. “Kemungkinan” dan “keterbatasan” merupakan gagasan mendasar yang menjadi tulang punggung pemikiran Rendra ketika membahas tentang bagaimana membentuk kepribadian manusia dan kebudayaan. “Kemungkinan”, baik dalam konteks kebudayaan dan manusia Rendra, selalu tentang arah perkembangan pada suatu kemajuan yang dinamis. “Kemungkinan” dalam pemikiran Rendra merupakan suatu kemungkinan

dan aktualitas. Kemungkinan adalah posibilitas dalam pengertian bahwa ia membuka pada banyak peluang yang tiada batas. Sedangkankan aktualitas adalah mengenai realisasi segenap potensi untuk menjadi aktual.

Pada akhirnya pada konteks hari ini, konsep Manusia dan Kebudayaan Rendra di atas penulis berpendapat bahwa masih memiliki relevansi. Di antara pemikirannya yang relevan adalah, yang **pertama**, pembahasan tentang pentingnya perluasan demokrasi untuk menjamin tumbuh kembang daya hidup. Perluasan demokrasi dalam pemikiran Rendra tidak hanya mengenai terjaminnya kebebasan hak asasi. Tetapi, lebih jauh dari itu, perluasan demokrasi berarti menjamin agar manusia dapat memaksimalkan potensi dirinya sehingga bisa mencapai kesejahteraan dan kebutuhan mendasar hidupnya. Dengan konsep perluasan demokrasi tersebut, dapat dilihat bahwa hari ini perluasan demokrasi masih jauh panggang dari api. **Kedua**, pemikirannya bahwa apa yang modern menurut Rendra dalam konteks Indonesia adalah “menjawab takaran kebutuhan kita terhadap ekspek dari globalisasi industri dan teknologi”. Oleh sebab itu, hari ini ketika pergaulan global semakin deras dan menerabas batas, menjadi semakin relevan untuk menimbang segala sesuatu yang datang kepada dari akibat pergaulan global dalam rangka menjawab takaran kebutuhan nasional. Apa yang Rendra ramalkan pada tahun 1971, menjadi nyata karena pertimbangan tersebut tidak benar-benar dilakukan. Hari ini tidak ada kepastian hukum yang memadai (terutama secara vertikal) dan kurang sekali di bidang demokrasi ekonomi. **Ketiga**, Rendra menempatkan pendidikan sebagai ruang untuk menciptakan manusia yang bisa menjaga, mengolah dan mengembangkan daya hidup. Dalam

konteks ini, iklim kebudayaan sedang hanya memberdayakan daya mati, harapannya ada pendidikan. **Keempat**, khusus untuk konsep manusianya, pemikiran Rendra tersebut sangat mungkin untuk menjadi filosofi hidup manusia hari ini, di mana di tengah percepatan segala hal di dalam lini kehidupan, manusia tereduksi semata menjadi manusia mekanis. **Kelima**, hal itu juga sama dengan pentingnya mempertimbangkan tradisi. Rendra mengatakan bahwa penggalian atas tradisi-tradisi dengan kekayaan pengetahuan yang memberi arah bagi tumbuh kembang hidup, harus diupayakan terus menerus. Karena kepribadian kebudayaan bergantung bagaimana kita menjawab tantang hidup dengan tetap berpijak kekayaan pengetahuan sendiri yang dikombinasikan dengan perkembangan zaman.

B. Saran

Dalam konteks pembahasan tentang pemikiran Rendra, skripsi ini masih memiliki kelemahan yang perlu dilengkapi dengan riset-riset lebih lanjut. Terutama telaah atas pemikiran kebudayaan Rendra menggunakan sudut pandang filsafat politik, atau telaah atas pemikiran humanism universal yang menjadi arus utama gagasan tentang manusia dan kebudayaan pada zaman Rendra hidup. Dengan semakin banyak riset atas pemikiran Rendra, dan pemikiran cendekiawan lainnya, penulis merasa akan semakin memperkaya khazanah intelektual Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Utama

- Rendra. *Doa untuk Anak Cucu*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013.
- , *Membela Masa Depan: Kumpulan Orasi*. Jakarta: Burung Merak Press,
- , *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- , *Memberi Makna Pada Hidup yang Fan*. Jakarta: Pabean Jayakarta, 1999.
- , *Surat Pengakuan Kepada Mulyanto*. Jakarta: Majalah Roman, Th. VIII No. 7 Juli 1960.
- , *Penyair dan Kritik Sosial*. Yogyakarta: Kapel Press, 2001.

Referensi Tambahan

- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Rorda, 2006.
- Alfian (ed.). *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Aning S, Floriberta. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Abad 20*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2006.
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Barker. SJ, J.W.M. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Hadi, Hardono. *Jati Diri Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Hadiwijono, Harun. *Seri Sejarah Filsafat Barat Buku 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Haryono, Edi. *Biografi W.S Rendra*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2010.
- , *Membaca kepenyairan Rendra*. Jakarta: Kapel Press, 2005.
- Hasan, Fuad. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2005.
- Herlina dan Murad. *Biografi pengarang Rendra dan Karyanya*. Jakarta: Depertemin Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- , *Pengantar Antropologi 1*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Leahy, Louis. *Manusia sebuah Misteri Sintesa Filsufis tentang Makhluk Paradoksal*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sutrisno, Mudji. *Membaca Rupawajah Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Snijders, Adelbert. *Filsafat Manusia dan Kebenaran, Sebuah Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Soemanto, Bakdi. *Rendra karya dan dunianya*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Soekmono, R. *Pengantar Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta, 1973.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996 .

Paine, Thomas. *Daulat Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Wiryotenoyo (dkk.). *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Jurnal dan Koran

Carl Bambang Kukuh, “Budaya dan Masyarakat: Hyperdialogue whit the Imagined Raymond Williams”, *Retorika* volume 2-no. 4-Oktober 2003

H. Muhammad Bahar Akkase. “Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)” dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2017.

Kleden, Ignas. “Pembaharuan Kebudayaan: Mengatasi Transisi,” dalam *Prisma* 8, 1985.

Rahardi, F. “Gugatatan: Degradasi Polemik Budaya dan Kesenian” dalam *Kompas*, Minggu, 9 Oktober 2005.

Sunardi , St. “Kajian Budaya: Pada Mulanya Adalah Perlawanan”, *Retorika* Vol 2 No 4 Oktober 2003.

<http://www.mediamu.id/2018/06/05/cinta/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Mohammad Suhaimi
Nim : 13510064
TTL : Sumenep, 17 Agustus 1992
Alamat rumah : Dusun cece' laok Prenduan, Pragaan, Sumenep, Madura
Alamat Yogyakarta : Jln. Tultul No 21, Paprimgan, Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta
Telpon : 0895391307485
Email : sumirelkaelan@gmail.com
Nama ayah : Omar
Nama ibu : Nabiyeh

Riwayat Pendidikan

MI Al-Qororulmakin : 2001-2007
MTS Al-Muqri : 2007-2009
SMA 1 Annuqayah : 2009-2011
S 1 UIN Sunan kalijaga : 2013-Sekarang

Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam
2. Mukti Institute

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA